

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga adalah komunitas terkecil dalam masyarakat. Pasangan menikah dan anak-anak mereka adalah unit dasar keluarga. Anak-anak adalah anugerah dari Tuhan; mereka harus dirawat dan diperlakukan dengan cinta. Keluarga harus tumbuh dan berkembang; mereka juga harus menghasilkan keturunan yang baik. Ini berarti bahwa keluarga harus memiliki moral yang baik dan menjadi anggota masyarakat yang fungsional. Apakah sebuah keluarga berfungsi secara harmonis atau tidak berpengaruh pada kepribadian anak-anak mereka. Demikian pula, argumen keluarga memengaruhi pikiran anak-anak mereka.

Kepribadian dan akhlak seorang anak berkembang berkat pengaruh keluarga. Kepribadian yang berbeda dalam keluarga menyebabkan perselisihan dan miskomunikasi yang tidak membantu anak-anak. Di luar keluarga dan masyarakat, proses yang sama terjadi. Karena faktor-faktor tersebut, para ahli meyakini keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak-anaknya. Memahami pendidikan dan perkembangan sangat penting untuk memahami pertumbuhan pribadi anak. Jika orang tua tidak memahami konsep-konsep ini, mereka tidak boleh memaksakan filosofi pengasuhan mereka pada anak-anak mereka. Sebaliknya, mereka harus bekerja dengan kemampuan anak-anak mereka untuk membentuk perkembangan yang benar. Sebaliknya, kegagalan untuk memahami ide-ide ini menyebabkan anak mengembangkan rasa harga diri yang salah. (sundari 2005:65)

Memiliki anak dan remaja yang tumbuh dengan masalah psikologis seperti konflik, interaksi yang tidak jelas dan pola asuh yang tidak seimbang dengan agama dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan nilai-nilai luhur, moral yang tinggi dan sikap positif. Ini karena diharapkan mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang menjunjung tinggi moralitas. (Asrori 2011:146-147)

Masa remaja adalah masa transisi dan pencarian jati diri; itu juga dianggap sebagai salah satu dari empat fase perkembangan manusia. Ini membuat transisi sangat rentan terhadap perubahan dari dalam dan luar dunia.

Remaja menghadapi masalah unik yang menonjol dari sisa hidup mereka. Kesulitan-kesulitan ini seringkali membutuhkan tanggapan menyeluruh dari anak laki-laki dan perempuan. Hurlock 1980 menyatakan bahwa hal ini terjadi karena remaja menolak keyakinan bahwa orang dewasa selalu benar. Erikson percaya bahwa masalah yang paling penting dan kritis selama masa remaja adalah menyadari identitas diri seseorang. Ia menyatakan bahwa remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri dari orang tuanya, namun bingung dengan dunia barunya. (Lesman 2005:168)

Ketika sebuah pernikahan berakhir karena pasangan saling membenci, rumah tangga menjadi berantakan. Anak-anak kehilangan panutan mereka dan akibatnya kehilangan cengkeraman mereka. Hal ini menyebabkan terganggunya rasa aman dan kasih sayang dalam rumah tangga. Hal ini merugikan pembentukan kepribadian anak. Menimbulkan gangguan mental, pemikiran dan perilaku menyimpang pada anak-anak, dan sikap konfrontatif pada orang dewasa adalah

beberapa akibat dari seringnya perselisihan rumah tangga. (Hamdani 2012:278)
Rumah tempat orang tua sering bertengkar membuat anak tidak dapat berkembang dengan baik. (Hamdani 2012:108)

Selama masa remaja, remaja sangat tidak percaya diri dengan dirinya sendiri dan bergantung pada keluarga untuk rasa aman. Ini membuat mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental yang disebabkan oleh hubungan keluarga yang buruk. (Hurlock 1980:238)

Hubungan keluarga memiliki konsekuensi berat pada masalah remaja dan anak seperti kenakalan. Hal ini karena perpecahan keluarga menyebabkan munculnya kenakalan remaja. Beberapa peneliti seperti Glueck dan Sheldon (1957) percaya bahwa kehancuran keluarga ditunjukkan dengan gejala seperti kenakalan. Ini karena anak-anak kehilangan rasa kasih sayang karena perceraian atau perpecahan keluarga, yang berdampak pada keadaan emosi mereka. Mereka juga kehilangan kasih sayang karena kematian atau perpecahan keluarga. Selain itu, usia yang lebih tua, hilangnya rasa aman dan kebutuhan fisik merupakan indikator kehancuran keluarga. (Munir 2010:378)

Konselor Islam membantu memecahkan masalah remaja yatim piatu oleh orang tuanya yang bercerai. Selain membantu mereka dengan masalah akademik dan perilaku, mereka membantu mereka berkembang menjadi orang yang lebih baik. Para konselor ini mendorong mereka untuk terlibat dalam komunitas mereka, bukannya menjadi orang luar yang terpinggirkan..

Dinas Pengendalian Kependudukan KB Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon menerima pengaduan terbanyak diantara

dinas perlindungan anak. Kasus yang berkaitan dengan remaja korban perceraian menduduki peringkat kedua dari semua kasus. Pusat Pelayanan Terpadu P2TP2A Pemberdayaan Perempuan dan Anak menangani 70 pengaduan antara Januari 2021 hingga Agustus 2022. 12 kasus di antaranya melibatkan remaja korban perceraian orang tua.

Anak-anak kecil dari orang tua yang bercerai dapat berjuang dengan akses ke orang tua mereka, pertarungan hak asuh, paparan pengabaian dan bahkan penculikan anak di tangan anggota keluarga.

Anak-anak yang mengalami perceraian orang tua cenderung melamun dan mengabaikan aktivitas mereka yang biasa. Mereka merasa tidak aman di lingkungannya ketika tinggal dengan orang tua yang bercerai karena tidak ada anak lain yang memiliki keluarga utuh. Selain itu, perceraian dapat menyebabkan tekanan mental bagi anak-anak karena sebagian besar orang lain tidak perlu menanggung beban mental yang sama.

Keputusan orang tua untuk bercerai berdampak pada psikologis anak remaja mereka:

- 1) Suatu saat ramai dengan aktivitas, saat berikutnya sunyi senyap.
- 2) menjadi agresif dan melakukan pendekatan langsung.
- 3) Tidak percaya diri tentang sesuatu.
- 4) Pesimisme adalah tentang cinta.
- 5) Merasa benci terhadap seluruh dunia

Seorang konselor dan mentor dapat memberikan nasihat yang berguna ketika mereka memahami keadaan kenakalan remaja dengan baik. Ketika mentor

dan konselor memahami penyebab yang mendasari kenakalan, mereka dapat membuat perubahan positif tanpa efek negatif pada orang lain yang terlibat. (Hurlock 1980:369)

Remaja menghadapi banyak masalah karena kehancuran keluarga. Kasus ini perlu diusut oleh DPPKBP3A Cirebon karena merupakan cerminan perkembangan dan kesehatan mental generasi penerus.

Penulis menggunakan fakta-fakta yang disajikan di atas sebagai motivasi dan inspirasi untuk menyelesaikan proyek yang menantang ini. Tujuannya adalah untuk membantu remaja yatim piatu oleh orang tua mereka yang bercerai sehingga mereka dapat menemukan potensi bawaan mereka dan menjadi orang baik.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang peran psikoterapis anak dan remaja terkait perceraian orang tua. Fokus kajian ini adalah keluasan dan kompleksitas permasalahan yang ada. Hal ini disebabkan oleh luasnya informasi latar belakang yang diberikan:

1. Bagaimana dampak pada remaja akibat perceraian orang tua?
2. Bagaimana proses layanan bimbingan konseling islam dalam menanganiremaja akibat perceraian orang tua?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan dan konseling islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dampak pada remaja akibat perceraian orang tua
2. Mengetahui proses layanan bimbingan konseling islam dalam

menanganiremaja akibat perceraian orang tua

3. Mengetahui hasil dari proses layanan bimbingan dan konseling islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dianggap sebagai sumber studi bagi para profesional kesehatan mental yang bekerja dengan kasus remaja yang berurusan dengan perceraian orang tua.
- b) hasil penelitian ini menambah basis pengetahuan yang sudah luas bagi para konselor dalam menghadapi dampak psikologis remaja akibat perceraian orang tua

2. Manfaat Praktis

- a) Pemahaman tambahan tentang hubungan kekeluargaan diharapkan sebagai hasil dari penelitian ini.
- b) Manfaat industri penerbitan meluas ke pembaca dan penulis

E. Landasan Pemikiran

1 Hasil Penelitian yang Relevan

- a) Skripsi Nina Lestari (2014) Palembang, Penelitian Nina Lestari berjudul “Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Psikologi Anak” dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana reaksi anak-anak Desa Purwosari Kecamatan Sembawa terhadap perceraian orang tua. Studi tersebut menetapkan bahwa rasa bersalah dan efek emosional lainnya yang dialami anak-anak setelah orang tua mereka berpisah adalah hal biasa. Anak-anak bisa membenci salah satu

orangtua. Mereka juga mengalami tingkat kecemasan dan ketakutan yang tinggi.

- b) Jurnal Wasil Sarbini, S. sos, M. Si,(2014) jember dengan judul “Kondisi Psikologis Anak Dari Keluarga Yang Bercerai” Entri jurnal oleh Wasil Sarbini, S.sos., dan M.Si mengungkapkan temuan mereka menyimpulkan bahwa anak-anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya mengalami trauma psikologis. Ini termasuk perasaan tidak aman, di antara efek lainnya. Keluarga merasa kecewa, marah, atau sedih ketika ditolak. Salahkan diri sendiri karena kesepian.
- c) Skripsi Lili Susanti (2018) Banda Aceh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lili Susanti yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Dampak Psikologi Remaja Akibat Perceraian Orang Tua. (Studi di Asrama Mahasiswa Subulussalam Beurawe, Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh)”. Dengan bantuan pengawas mereka, para konselor asrama memberikan konseling dan bimbingan pribadi untuk biaya mereka. Mereka biasanya membahas masalah motivasi dan inspirasi melalui lelucon yang membesarkan hati. Mereka juga menawarkan nasihat tentang masalah pribadi, seperti hubungan romantis atau menangani masalah keluarga. Masalah emosional terkait perceraian orang tua, seperti ekspresi emosi yang ekstrim, kurang kontrol dan mudah marah, lebih menonjol pada remaja yang tinggal di asrama Subulussalam. Ini karena efek dari peristiwa ini menyebabkan lebih

banyak kerusakan pada kesehatan mental mereka daripada alasan lainnya. Dalam keadaan putus asa, para siswa ini menunjukkan perilaku sesat yang tidak rasional, objektif dan realistis. Mereka lebih suka meninggalkan rumah mereka pada malam hari ketika mereka tidak menghargai waktu. Mereka juga lalai mempraktekkan pergaulan bebas.

2 Landasan Teori

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata latin *guidarius* yang berarti memimpin, mengemudikan, atau mengarahkan. Dari situ bimbingan dapat merujuk pada perbuatan mengarahkan, mengatur, menentukan atau bahkan mengarahkan.

Memberi nasihat membutuhkan seorang ahli untuk membantu satu atau beberapa orang, anak-anak, remaja atau orang dewasa. Proses ini membantu orang itu mengembangkan kemampuan mereka sendiri dan menjadi mandiri dengan memikirkan pemikiran independen dan menggunakan tujuan dan norma yang berlaku untuk mereka. (Hamdani 2012:79-80)

Djumhur dan Moh Surya berpendapat bahwa penilaian diri dan perbaikan diri dicapai melalui intervensi konstan. Mereka percaya keprihatinan praktis ini membantu orang menerima diri mereka sendiri, mengembangkan kemampuan bawaan dan memanfaatkan potensi mereka. Djumhur dan Moh Surya memiliki ketertarikan untuk menerapkan filosofi ini pada lingkungan pendidikan, keluarga dan lingkungan sekitar.

Peraturan pendidikan pemerintah dari tahun 1990 menyatakan bahwa

bimbingan adalah membantu siswa belajar lebih banyak tentang lingkungan sekitar mereka dan menemukan siapa diri mereka. Ini juga melibatkan perencanaan untuk masa depan dan memberikan bantuan dalam menemukan solusi untuk masalah pribadi. (Hamdani 2012)

Dukungan yang terus-menerus dari seorang individu memungkinkan individu tersebut memahami dirinya sendiri, memungkinkannya untuk bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan. Ini membantu mereka untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup mereka dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat secara keseluruhan. (kumawati 2008, 1)

"Bimbingan" mengacu pada tindakan membantu seseorang memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Sherrtzer dan Stone menjelaskan proses ini sebagai proses yang memberikan bantuan kepada orang-orang sehingga mereka dapat lebih memahami diri dan lingkungannya. (Syamsu yusuf 2010)

b. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari bahasa Latin *consilian*, yang berarti bersama dan bersama-sama. Itu mengacu pada tindakan menerima atau memberikan nasihat.

Wawancara konseling ahli memberikan bantuan melalui proses pemecahan masalah klien. Ini dicapai melalui bantuan seorang ahli yang membantu klien mengatasi masalah mereka. (Hamdani 2012:85)

Untuk menjadi seorang konselor, seseorang harus memberikan panduan dasar untuk membantu pasien menghadapi masalah mereka secara langsung. Ini mendorong pasien untuk bertanggung jawab atas masalah atau masalah mereka.

(Hamdani 2012)

Untuk mengubah perilakunya, klien perlu menerima konseling yang melibatkan dia berinteraksi dengan konselornya dalam suasana pribadi. Dewa Ketut Sukardi pencipta konseling mengatakan bahwa proses ini berlangsung antara dua orang. (Hamdani 2012)

c. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Untuk mencapai rasa damai dan sejahtera di dunia dan akhirat, sangat penting untuk menerima bimbingan dan konseling dari sumber-sumber Islam.

Konseling Islam membantu klien mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menemukan solusi untuk masalah saat ini serta memahami masa depan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang mengarah pada berkurangnya penderitaan baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Konseling ini diberikan di bawah naungan ilahi dan dengan berkat Allah SWT. (Hamdani 2012)

Islam menganjurkan penyuluhan dan bimbingan melalui pemanfaatan alam dan kekuatan alam. Ini menyediakan sarana bagi orang untuk menemukan dan berhubungan kembali dengan alam melalui penggunaan kehendak, alasan dan iman. (Sutoyo 2015)

d. Pengertian Perceraian

Perceraian adalah putusnya suatu keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk meninggalkan satu sama lain. Keputusan ini dibuat agar masing-masing pasangan tidak lagi menjalankan kewajiban perkawinannya.

Perceraian dalam Islam disebut talak; perbuatan melepaskan ikatan perkawinan yang dimaksud dengan istilah ini. Dalam hukum Islam, cerai adalah

ikrar yang diucapkan oleh suami di depan sidang pengadilan agama. (Hakim 2000)

e. Pengertian Remaja

Konsep Pemuda versi 1974 oleh WHO mempertimbangkan tiga aspek saat menentukan usia. Ini adalah aspek psikologis, sosial ekonomi dan biologis kaum muda

Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Perkembangan anak laki-laki dari pubertas pertama hingga usia tuaterjadi seiring waktu.
2. Sebagai seorang anak, pertumbuhan dan perkembangan seseorangterkait erat dengan susunan psikologisnya. Setelah mencapai usia dewasa, orang terus mengubah perasaan diri mereka melalui pola identifikasi yang mapan.
3. Dari sepenuhnya bergantung secara ekonomi menjadi sedikit lebih mandiri adalah pergeseran yang sangat signifikan.. (Sarwono 2012)

f. Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang Tua

a) Stress

Stres adalah tekanan eksternal dan internal. Itu juga bisa disebabkan oleh keadaan hidup yang bermasalah.

Robert S. Feldman (1989) mencatat bahwa stres adalah hasil dari suatu peristiwa yang dianggap berbahaya, sulit, atau membuat stres. Kata tersebut menunjukkan suatu proses yang terjadi pada tingkat fisik, mental, emosional dan perilaku seseorang.

b) Depresi

Depresi emosional ditandai dengan perasaan bersalah, kehilangan nafsu makan, hasrat seksual dan sulit tidur, serta penurunan minat dalam aktivitas sosial. Ini juga umumnya terkait dengan perasaan sedih dan tidak berharga. (Gerald C Davison 2010)

Menurut definisi depresi Philip C. Rice tahun 1992, depresi adalah gangguan suasana hati yang disebabkan oleh stres emosional yang berkepanjangan. Ini mengarah pada keadaan kegelapan emosional yang konstan pada individu yang menderita.

c) Penyesuaian Diri

Anak yang harus memilih orang tua atau tidak memiliki orang tua akan merasa bersalah dan malu. Karena hubungan keluarga sulit diperbaiki, anak-anak akan memihak salah satu orang tua. Ini membawa tekanan emosional yang luar biasa pada anak-anak yang keluarganya tidak dapat diperbaiki.

Anak laki-laki dengan strategi penyesuaian diri dari orang tuanya memiliki peluang yang lebih baik untuk menciptakan strategi tersebut karena konflik dalam pikiran mereka. Hal ini karena penelitian yang dilakukan oleh Diana Baumrind dan Glen Elder menunjukkan adanya keterkaitan antara pengaruh orang tua dengan perjuangan remaja. (Ardani 2008)

d) Kepribadian Sosiopatik

Seorang sosiopat kurang memahami masyarakat dan moralnya. Mereka tidak dapat memahami isyarat sosial, kurang mampu menjalin persahabatan dan memiliki keinginan yang sangat kecil untuk berinteraksi dengan orang lain.

Psikopat juga termasuk dalam kategori ini, karena mereka menunjukkan karakteristik yang serupa. Sosiopat biasanya menampilkan sifat-sifat yang mengesankan seperti spontanitas, kecerdasan, dan keberanian. Karena sifat bawaan mereka, mereka kehilangan isyarat sosial dan berjuang untuk mengembangkan respons emosional. Mereka juga sering terkena trauma masa kecil.

Orang dengan gangguan kepribadian antisosial mengikuti perilaku antisosial daripada perilaku kriminal secara konsisten. Gangguan kepribadian ini menekankan perkembangan masa remaja dan dewasa jika menyangkut norma sosial. Orang dengan gangguan kepribadian ini juga lebih fokus pada ketidakmampuan mereka untuk mengikuti norma sosial tersebut. (Fitri Fausiah 2008)

g. Metode-metode Konseling Islam

Peneliti menjelaskan berbagai bentuk konseling psikologis sebelum menjelaskan metode Islami:

1. Nondirective Method

Sistem kepercayaan ini menggunakan banyak prinsip mendasar tentang perilaku manusia, seperti anggapan bahwa manusia dapat meningkatkan kemampuan alaminya melalui kerja keras dan refleksi diri yang signifikan.

2. Directive Method

Metode ini membantu klien memecahkan masalahnya dengan memanipulasi kemampuan kognitifnya seperti perasaan dan impuls yang sifatnya impulsif. Bekerja menggantikan impuls ini dengan perilaku yang lebih rasional.

3. Metode Kolektif

Pendekatan ini menarik pengaruh dari arahan dan non-direktif.

Teknik konseling agama datang dalam banyak variasi dari berbagai metode yang digunakan.:

a. Metode yang bersifat lahir

Pendekatan ini menggunakan alat yang secara fisik dapat dirasakan atau dirasakan oleh pasien.

b. Metode yang bersifat batin

Praktik suci ini membutuhkan keyakinan dan perenungan hening. Penggunaan doa batin melalui konseling berdampak kuat pada klien atau menuntunnya untuk menemukan solusi atas masalah yang menimpa kejiwaannya. Hal ini karena kekuatan self-deliberation memperkaya semangat dan jiwa klien. (Munir, Bimbingan dan Konseling Islam 2010)

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Dinas Pengendalian Kependudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon. Ini akan dilakukan di Jl. Sunan Kalijaga No.3, Sumber, Kec. daerah. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal itu didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Ada bagian untuk pengembangan pemuda di lokasi itu.
- b. Sementara peneliti membutuhkan data lokasi, itu adalah lembaga

yang menyediakan penelitian.

- c. Data yang dikumpulkan dari lokasi ini dapat diakses dan efisien karena dekat dengan tempat tinggal peneliti

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah kumpulan asumsi, konsep, atau proposisi bersama yang memandu cara berpikir dan penelitian seorang peneliti. Ini biasanya disebut sebagai metode penelitian. Paradigma alam disebut sebagai pandangan fenomenologis; itu mengacu pada cara orang secara alami memandang, menilai, dan berinteraksi sehubungan dengan sesuatu. Dalam melakukan penelitian, peneliti sering menggunakan suatu bentuk atau cara pandang dalam mencari kebenaran tentang fenomena yang terjadi di masyarakat atau kelompok tertentu. (Moleong 2004)

Peneliti yang berpegang pada paradigma alam membayangkan atau mempertimbangkan pola pikir mereka saat ini sebelum mengamati dunia di sekitar mereka. Mereka percaya setiap lapisan kulit bawang benar-benar independen dan dapat dihubungkan, sekaligus percaya bahwa tidak ada perspektif yang lebih baik dari yang lain. Inilah mengapa mereka percaya bahwa perspektif yang berbeda tidak mungkin menyatu menjadi satu kebenaran. (Moleong 2004)

Saat menulis makalah penelitian, para ilmuwan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data. Ini berarti mereka melihat kehidupan subjek dan semua realitas di sekitarnya. Mereka juga memeriksa kondisi subjek dan setiap data ilmiah yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek mereka.

Beberapa definisi pendekatan kualitatif dapat ditemukan oleh para ahli konsultasi. Ini menyatakan bahwa pendekatannya kualitatif karena memperhitungkan banyak detail:

Penelitian kualitatif berfokus pada aspek tertentu dari suatu barang atau jasa yang dianggap penting.

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan di lingkungan alam. Ini dimaksudkan untuk membantu peneliti memahami fenomena tertentu yang terjadi secara alami. (Djaman Satori 2014)

Teks berikut menegaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada data naturalistik dan penciptaan teori yang berdiri sendiri melalui analisis kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan dengan alasan antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang mudah diteliti.
2. Kesulitan penelitian ini berkurang karena responden menjadi lebih dekat dengan peneliti

Penelitian kuantitatif memiliki banyak manfaat, seperti kualitas data yang lebih tinggi yang diberikannya:

- a) Peneliti mendapatkan wawasan tentang responden secara langsung dengan menggunakan metode ini.
- b) Metodologi ini lebih tanggap terhadap pengaruh dan tren yang tersembunyi

Kelemahannya:

- a) Melihat perubahan ketika mengamati terjadi dalam konteks holistik.

- b) Tidak ada cara untuk membayangkan kebenaran yang mengejutkandari hal-hal sebelumnya

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data subjek dari mana ia dikumpulkan:

- a. Data Primer adalah Program Bimbingan Pemuda DPPKBP3A Kabupaten Cirebon mempekerjakan pembina untuk mewawancarai pemuda untuk layanan bimbingan. Selain itu, program ini mencari partisipasi dari pemuda yang menerima bimbingan.
- b. Data sekunder adalah Untuk mendapatkan data sekunder untuk penelitian ini, diperlukan bahan-bahan tertulis dari perpustakaan, seperti jurnal, buku dan hasil penelitian. Selain itu, mahasiswa harus mendapatkan Materi Bimbingan Remaja dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Akhirnya, Buku Harian Sekolah Menengah dan program setelah sekolah harus diperoleh:
- Remaja yang kehilangan kontak dengan orang tuanya karena perceraian didiagnosis dengan kondisi psikologis.
 - Hubungan remaja dengan lingkungan sekitarnya.
 - BKI membantu remaja menyelesaikan masalah terkait perceraian orang tua

4. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung oleh seorang peneliti. Ini termasuk orang, hewan, bahan, dan mata pelajaran lain yang sedang dipelajari. Sumber data tambahan berasal dari informasi yang dikumpulkan dari sumber informan. Ini termasuk hasil penelitian asli dan data dari penyelidikan sebelumnya) (Sadiah 2015)

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti sering membutuhkan informasi tambahan untuk menganalisis masalah tertentu dengan benar. Inilah mengapa mereka menggunakan data sekunder, yang berasal dari materi pelajaran apa pun, kasus hewan atau manusia yang menjadi sumber informasi pendukung. Kasus-kasus ini berisi informasi tentang subjek penelitian asli, yang dapat membantu peneliti memvisualisasikan cakupan penelitian sepenuhnya. Data sekunder dapat berasal dari penelitian buku, statistik pemerintah atau penelitian peneliti sendiri. (Sadiah 2015)

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Para ahli menganalisis temuan dari pengamatan atau tinjauan yang cermat. Temuan mereka terdaftar sebagai berikut:

Penelitian atau pengamatan yang sistematis dan terencana dianggap sebagai jenis pengamatan yang andal dan valid. (C 2003)

Sains hanya ada karena fakta-fakta yang dapat diamati dikumpulkan melalui pengamatan dunia. (Nasution 2003)

Tindakan mengamati dan mencatat gejala-gejala pada suatu obyekkajian disebut sebagai observasi (Djaman Satori 2014)

Pengamatan sistematis dan pencatatan gejala diperlukan untuk setiaplain proyek penelitian. Ini disebut sebagai observasi.

Spradley (Djaman Satori 2014) Lima bentuk partisipasi yangdijelaskan oleh sumber aslinya antara:

- Tidak berpartisipasi (passive participation)
- Partisipasi pasif (passive participation)
- Partisipasi moderat (moderate participation)
- Partisipasi aktif (active participation)
- Partisipasi lengkap (complete participation)

Peneliti mengamati peserta secara moderat dengan melakukan beberapa kegiatan yang terlibat dalam penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa berpartisipasi dalam setiap aspek pengamatan.

Para ahli percaya bahwa pengumpulan data melalui semua indera yang tersedia dapat dicapai melalui observasi rutin.

b) Wawancara

Wawancara adalah Mengumpulkan informasi melalui wawancara merupakan salah satu tujuan utama yang dicapai melalui studi observasional. Studi ini melibatkan mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban atau informasi elektronik lainnya melalui video, kaset atau media lainnya.

Peneliti kualitatif menggunakan dua jenis wawancara yang berbeda: wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur.

c) Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa metode. Ini termasuk dokumentasi melalui tulisan, gambar atau karya monumental seseorang serta observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti kualitatif dapat menggunakan metode penelitian kepustakaan seperti studi literatur dan dokumentasi. (Mustari 2012)

6. Teknik Analisis Data

Beberapa teknik digunakan untuk memastikan keabsahan data, termasuk memeriksa keabsahannya dengan berbagai metode. Cara-cara tersebut antara lain menggunakan:

1) Uji Kredibilitas

Teknik ini bisa dilakukan dengan cara:

a. Perpanjang Pengamatan

Dengan berada di lapangan lebih lama, seorang peneliti dapat mengamati, mewawancarai orang atau sumber baru yang sebelumnya ditemui dan terus mengumpulkan data. Proses ini mengarah pada ikatan yang lebih kuat antara peneliti dan sumber mereka.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Merekam pengamatan secara sistematis dan hati-hati dengan ketekunan yang meningkat mengarah pada kepastian data yang lebih besar tentang urutan peristiwa. Ini memungkinkan seseorang untuk mengumpulkan informasi untuk setiap pengamatan dengan cara yang tidak rentan terhadap kesalahan.

c. Triangulasi

Triangulasi melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber pada beberapa waktu. Ini membantu membangun keandalan klaim.

d. Analisis Kasus Negatif

Studi kasus negatif mencari data yang tidak cocok atau berbeda dari hasil hingga titik tertentu. Ini adalah saat temuan saling bertentangan dan data tidak sama dengan hasil.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Data perbekalan dibuktikan dengan penelitian para ahli berasal dari mana. Disebut bahan referensi untuk istilah ini.

f. Mengadakan Member Check

Selama pemeriksaan anggota, seorang peneliti memverifikasi data yang diberikan oleh penyedia data. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan data yang diberikan oleh penyedia data sesuai dengan hasil yang dikumpulkan oleh peneliti.

2) Pengujian Transferability

Penelitian kualitatif memiliki validitas eksternal yang lebih besar jika dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar daripada sampel yang diteliti. Hal ini karena transferabilitas hasil.

Mempertimbangkan bagaimana nilai ini berlaku untuk penelitian, ini menjawab pertanyaan apakah hasilnya dapat diterapkan pada situasi lain.

3) Pengujian Depenability

Dengan mengaudit seluruh proses penelitian, keterandalan dapat

ditentukan oleh mereka yang dapat mengulang penelitian. Penelitian kualitatif seringkali melakukan uji ketergantungan dengan meminta partisipan untuk mengaudit pekerjaannya.

4) Pengujian Konfitmability

Saat melakukan penelitian kualitatif, uji confirmabilitas dan uji dependabilitas dapat dilakukan secara bersamaan. Kedua tes memeriksa hasil dan akurasi penelitian. (Mustari 2012)

